AHKAM
Jurnal Hukum Islam dan Humaniora

p-ISSN: 2964-6332
e-ISSN: 2964-6340

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Crossref Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/ahkam.v5i4.11990

Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Sarolangun dalam Pembelajaran Teks Prosedur

Grade VII Students' Reading Comprehension Skills in Procedure Text Learning at SMP Negeri 17 Sarolangun

Wirdanengsih & Syahrul Ramadhan
Universitas Negeri Padang
wirdanengsih87@gmail.com; syahrul_r@fbs.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 21, 2026	Aug 18, 2026	Aug 30, 2026	Sep 4, 2026

Abstract

Although reading comprehension skills have received considerable attention in studies on Indonesian language learning, research specifically examining their role in procedural text learning among seventh-grade students remains limited. This study aimed to describe the reading comprehension skills of seventh-grade students at SMP Negeri 17 Sarolangun and analyze their relationship with procedural text learning. The study employed a quantitative approach with a correlational design and involved 61 students selected through proportionate stratified random sampling from a population of 154 students. Data were collected using an objective reading comprehension test and analyzed through a normality test, simple correlation, simple linear regression, a significance test, and the coefficient of determination. The results showed that the reading comprehension data were normally distributed, with a significance value of .058. The correlation analysis yielded a coefficient of .472 with a significance value of $p <$ .001, while the simple linear regression analysis showed that reading comprehension skills contributed 22.3% to procedural text learning. These findings demonstrate the importance of reading comprehension skills in helping students identify the content, structure, sequence of steps, and instructional meaning of procedural texts. This study

AHKAM is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

concludes that reading comprehension skills play a role in procedural text learning. These findings imply that teachers should systematically implement guided reading, text structure analysis, and exercises in understanding procedural information to strengthen students' ability to comprehend procedural texts.

Keywords: Reading Comprehension Skills; Indonesian Language Learning; Seventh-Grade Students; Procedural Texts; Junior High School

Abstrak: Meskipun keterampilan membaca pemahaman telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian pembelajaran Bahasa Indonesia, kajian yang secara khusus membahas perannya dalam pembelajaran teks prosedur pada siswa kelas VII masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 17 Sarolangun dan menganalisis hubungannya dengan pembelajaran teks prosedur. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional serta melibatkan 61 siswa yang dipilih melalui teknik *proportionate stratified random sampling* dari populasi sebanyak 154 siswa. Data dikumpulkan menggunakan tes objektif keterampilan membaca pemahaman dan dianalisis melalui uji normalitas, korelasi sederhana, regresi linear sederhana, uji signifikansi, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data keterampilan membaca pemahaman berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,058. Analisis korelasi menghasilkan koefisien sebesar 0,472 dengan nilai signifikansi $p < 0{,}001$, sedangkan analisis regresi linear sederhana menunjukkan kontribusi keterampilan membaca pemahaman sebesar 22,3% terhadap pembelajaran teks prosedur. Temuan ini menunjukkan pentingnya keterampilan membaca pemahaman dalam membantu siswa mengidentifikasi isi, struktur, urutan langkah, dan makna instruksional teks prosedur. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman berperan dalam pembelajaran teks prosedur. Implikasinya, guru perlu menerapkan pembelajaran membaca terpandu, analisis struktur teks, dan latihan memahami informasi prosedural secara sistematis untuk memperkuat kemampuan siswa dalam memahami teks prosedur.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca Pemahaman; Pembelajaran Bahasa Indonesia; Siswa Kelas VII; Teks Prosedur; Sekolah Menengah Pertama

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca pemahaman merupakan salah satu kemampuan dasar yang berperan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada jenjang sekolah menengah pertama (S. N. Aulia et al., 2025; Rikmasari et al., 2025; Sari et al., 2021). Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan aktivitas mengenali lambang bahasa, tetapi juga mencakup proses memahami, menafsirkan, menghubungkan, dan menyimpulkan informasi yang terdapat dalam bacaan (Mustafa et al., 2026). Siswa yang memiliki keterampilan membaca pemahaman yang baik akan lebih mudah menangkap gagasan utama, menemukan informasi rinci, memahami hubungan antarkalimat, serta mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki. Oleh karena itu, membaca

pemahaman menjadi fondasi penting bagi keberhasilan siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran berbasis teks.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka menempatkan keterampilan berbahasa sebagai kompetensi utama yang harus dikembangkan secara terpadu (Adawiah et al., 2026; Giftia & Muliyana, 2025). Keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, memirsa, dan menyaji saling berkaitan dalam membentuk kemampuan literasi siswa. Membaca pemahaman menjadi salah satu aspek penting karena melalui kegiatan membaca siswa dapat memperoleh informasi, memperluas wawasan, dan membangun pengetahuan baru. Saragih & Wuriyani (2024) menjelaskan bahwa keterampilan berbahasa memiliki hubungan yang erat dengan proses berpikir seseorang karena bahasa mencerminkan kemampuan individu dalam mengolah pengetahuan. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami bacaan perlu mendapat perhatian serius dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa masih menghadapi berbagai kendala. Siswa sering kali mampu membaca teks secara lancar, tetapi belum sepenuhnya memahami isi bacaan secara menyeluruh. Firdaus (2023) dan Pratiwi et al. (2024) menyatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat informasi yang dibaca. Kesulitan tersebut juga terlihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok, memahami fakta penting, mengidentifikasi hubungan antarbagian teks, dan membuat simpulan berdasarkan isi bacaan. Adawiah et al. (2026) menambahkan bahwa perhatian siswa dalam pembelajaran membaca masih kurang sehingga informasi yang diperoleh dari teks cenderung diterima secara dangkal dan hanya dihafal tanpa dipahami secara bermakna.

Membaca pemahaman pada dasarnya menuntut keterlibatan aktif pembaca dalam membangun makna. Siswa tidak cukup hanya membaca kata demi kata, tetapi perlu menghubungkan informasi yang tertulis dengan konteks, tujuan teks, serta pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Arbi (2023) menyatakan bahwa seseorang dapat dikatakan memahami bacaan apabila mampu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan dan memproduksi kembali informasi yang telah dibaca. Sejalan dengan itu, Putri & Afnita (2020) menjelaskan bahwa membaca pemahaman mencakup kemampuan menangkap isi bacaan secara keseluruhan, memahami fakta, menemukan ide pokok, melakukan klasifikasi

informasi, dan membuat kesimpulan. Artinya, keterampilan membaca pemahaman memiliki kedudukan penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan literasi siswa.

Salah satu teks yang diajarkan kepada siswa kelas VII SMP dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah teks prosedur (Deswita et al., 2024; Diana & Tussolekha, 2022; Ratnawati et al., 2022). Teks prosedur berisi langkah-langkah atau tahapan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Teks ini dekat dengan kehidupan sehari-hari karena siswa sering berhadapan dengan berbagai instruksi, petunjuk penggunaan, cara membuat sesuatu, atau tahapan melakukan suatu kegiatan. Islami & Ulya (2025) menyatakan bahwa teks prosedur memiliki peran penting dalam pembelajaran karena melatih siswa memahami struktur, urutan, dan kaidah kebahasaan secara runtut. Pemahaman terhadap teks prosedur diperlukan agar siswa mampu mengikuti informasi secara sistematis dan tidak keliru dalam menafsirkan langkah-langkah yang disampaikan.

Pembelajaran teks prosedur menuntut siswa untuk memahami tujuan, alat dan bahan, serta langkah-langkah kegiatan secara tepat (D. C. Putri et al., 2026; Suryadi et al., 2022; Wardani & Pangesti, 2023). Apabila keterampilan membaca pemahaman siswa rendah, mereka akan kesulitan mengidentifikasi bagian-bagian penting dalam teks prosedur. Kesulitan ini dapat berdampak pada pemahaman siswa terhadap urutan tindakan, penggunaan kata kerja imperatif, konjungsi temporal, dan informasi teknis yang menjadi ciri khas teks prosedur. H. Aulia & Kharisma (2025) menyebutkan bahwa siswa masih mengalami kendala dalam memahami struktur teks dan menentukan detail langkah-langkah prosedural. D. C. Putri et al. (2026) juga menegaskan bahwa pemahaman terhadap instruksi, pemilihan kata, dan hubungan antarlangkah sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami teks prosedur secara utuh.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas keterampilan membaca pemahaman dan pembelajaran teks prosedur, tetapi sebagian besar masih menempatkan membaca pemahaman sebagai variabel pendukung bagi keterampilan menulis. Penelitian Putri et al. (2026) , misalnya, menunjukkan bahwa membaca pemahaman memiliki manfaat dalam pembelajaran bahasa dan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengolah informasi. Penelitian Sari et al. (2021) lebih banyak menyoroti kesulitan siswa dalam menyusun teks prosedur, terutama dari aspek struktur dan kebahasaan. Namun, kajian yang secara khusus mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII dalam

pembelajaran teks prosedur masih perlu diperkuat, terutama pada konteks SMP Negeri 17 Sarolangun.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang diarahkan untuk menggambarkan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam memahami teks prosedur secara lebih spesifik. Penelitian ini tidak hanya memandang membaca sebagai kegiatan memperoleh informasi, tetapi juga sebagai proses memahami struktur, isi, urutan langkah, dan makna instruksional dalam teks prosedur. Landasan teoretis penelitian ini mengacu pada konsep membaca pemahaman yang menekankan kemampuan menemukan informasi, memahami ide pokok, menginterpretasikan isi bacaan, dan menyimpulkan makna teks (Arbi et al., 2018; Putri & Afnita, 2020). Melalui dasar tersebut, keterampilan membaca pemahaman diposisikan sebagai kemampuan penting yang membantu siswa memahami teks prosedur secara logis, runtut, dan bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 17 Sarolangun dalam pembelajaran teks prosedur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam memahami isi teks prosedur, menemukan informasi penting, mengidentifikasi struktur teks, memahami urutan langkah-langkah, serta menyimpulkan informasi yang terdapat dalam bacaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kondisi keterampilan membaca pemahaman siswa dan menjadi bahan pertimbangan bagi guru Bahasa Indonesia dalam merancang pembelajaran teks prosedur yang lebih efektif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data penelitian berupa angka yang diperoleh melalui tes dan dianalisis secara statistik untuk menguji hubungan antarvariabel (Sugiyono, 2020; Arikunto, 2018). Desain penelitian yang digunakan adalah desain korelasi ganda (*multiple correlation design*) karena penelitian ini melibatkan dua variabel bebas, yaitu keterampilan membaca pemahaman (X_1) dan penguasaan kosakata (X_2), serta satu variabel terikat, yaitu keterampilan menulis teks prosedur (Y). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 17 Sarolangun yang beralamat di Jalan Jalur 2 Aur Gading, Kecamatan Sarolangun, Kabupaten Sarolangun, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh

siswa kelas VII SMP Negeri 17 Sarolangun yang berjumlah 154 siswa dan tersebar dalam lima kelas. Sampel penelitian berjumlah 61 siswa yang ditentukan dengan teknik *proportionate stratified random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara proporsional dari setiap kelas agar seluruh kelompok dalam populasi terwakili secara seimbang (Sugiyono, 2020).

Instrumen penelitian terdiri atas tes objektif dan tes unjuk kerja. Tes objektif berbentuk pilihan ganda digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman dan penguasaan kosakata siswa, sedangkan tes unjuk kerja digunakan untuk mengukur keterampilan menulis teks prosedur. Instrumen keterampilan membaca pemahaman disusun berdasarkan indikator memahami judul, tujuan, bahan dan alat, serta langkah-langkah dalam teks prosedur. Instrumen penguasaan kosakata mencakup penggunaan kalimat imperatif, konjungsi temporal, verba material, dan kata teknis. Sementara itu, penilaian keterampilan menulis teks prosedur dilakukan berdasarkan aspek struktur teks, kaidah kebahasaan, dan pengembangan isi. Sebelum digunakan, instrumen tes objektif diujicobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Data dikumpulkan melalui pemberian tes pilihan ganda kepada siswa serta tes unjuk kerja menulis teks prosedur. Data yang terkumpul dianalisis melalui statistik deskriptif dan inferensial. Tahap analisis meliputi pemberian skor, pengubahan skor mentah menjadi nilai, pengelompokan nilai berdasarkan kategori tingkat penguasaan, perhitungan rata-rata, uji normalitas dengan uji Lilliefors, uji korelasi sederhana, uji signifikansi, koefisien determinasi, regresi sederhana, korelasi ganda, serta regresi ganda untuk mengetahui hubungan dan kontribusi keterampilan membaca pemahaman serta penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa.

HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 17 Sarolangun dalam pembelajaran teks prosedur memenuhi syarat untuk dianalisis secara statistik. Data yang dianalisis berasal dari 61 siswa kelas VII yang menjadi sampel penelitian. Pengujian awal dilakukan melalui uji normalitas untuk mengetahui sebaran data keterampilan membaca pemahaman. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan SPSS versi 27 dengan uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi keterampilan membaca pemahaman sebesar 0,058. Nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05, sehingga data keterampilan membaca pemahaman siswa dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa

Variabel	Jumlah Sampel (N)	Taraf Signifikansi	Nilai Sig.	Keterangan
Keterampilan Membaca Pemahaman	61	0,05	0,058	Normal

Tabel 1 menunjukkan bahwa data keterampilan membaca pemahaman siswa memiliki nilai signifikansi sebesar 0,058. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, data keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 17 Sarolangun berada pada sebaran normal dan dapat digunakan untuk analisis lanjutan.

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa memiliki hubungan dengan kemampuan siswa dalam memahami teks prosedur. Hasil analisis korelasional menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks prosedur adalah 0,472 dengan nilai signifikansi 0,000. Data ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman berada pada tingkat korelasi cukup. Hasil korelasi tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa

Korelasi	N	Koefisien Korelasi	Sig.
Keterampilan Membaca Pemahaman	61	0,472	0,000

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi keterampilan membaca pemahaman siswa adalah 0,472. Berdasarkan kategori tingkat korelasi, nilai tersebut termasuk dalam kategori cukup karena berada pada rentang 0,400–0,600. Nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa data hasil analisis berada di bawah taraf signifikansi 0,05. Hasil ini memperlihatkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa memiliki keterkaitan yang terukur dalam pembelajaran teks prosedur.

Selain uji korelasi, hasil penelitian juga menunjukkan besarnya kontribusi keterampilan membaca pemahaman terhadap pembelajaran teks prosedur. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,472, koefisien determinasi sebesar 0,223, dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman memberikan kontribusi sebesar 22,3%. Data hasil regresi sederhana dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Keterampilan Membaca Pemahaman

Variabel	N	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	Sig.
Keterampilan Membaca Pemahaman	61	0,472	0,223	0,000

Tabel 3 menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman memiliki koefisien determinasi sebesar 0,223. Angka tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman memberikan kontribusi sebesar 22,3% dalam pembelajaran teks prosedur. Hasil analisis regresi juga menghasilkan persamaan sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 27{,}649 + 0{,}586X_1 \qquad (1)$$

Persamaan (1) menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 27,649 dan koefisien regresi keterampilan membaca pemahaman sebesar 0,586. Data ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan skor keterampilan membaca pemahaman diikuti oleh peningkatan skor pada variabel pembelajaran teks prosedur sesuai nilai koefisien regresi yang diperoleh. Selain itu, hasil uji signifikansi menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,117, lebih besar daripada t tabel sebesar 1,67. Data tersebut disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi Keterampilan Membaca Pemahaman

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.
Keterampilan Membaca Pemahaman	4,117	1,67	0,000

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel, yaitu 4,117 > 1,67. Nilai signifikansi sebesar 0,000 juga lebih kecil daripada 0,05. Data ini menunjukkan bahwa hasil analisis keterampilan membaca pemahaman siswa secara statistik memenuhi kriteria signifikansi dalam pembelajaran teks prosedur.

Data negatif atau anomali dalam hasil penelitian ini tampak pada besarnya kontribusi keterampilan membaca pemahaman yang belum dominan secara keseluruhan. Meskipun keterampilan membaca pemahaman memiliki hubungan dan kontribusi terhadap pembelajaran teks prosedur, nilai koefisien determinasi yang diperoleh hanya sebesar 22,3%. Artinya, masih terdapat 77,7% faktor lain di luar keterampilan membaca pemahaman yang turut berkaitan dengan hasil pembelajaran teks prosedur siswa. Data ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman merupakan salah satu faktor yang berperan, tetapi bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi capaian siswa dalam pembelajaran teks prosedur.

Berdasarkan keseluruhan data hasil penelitian, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 17 Sarolangun dalam pembelajaran teks prosedur menunjukkan

hasil yang terukur melalui uji normalitas, uji korelasi, dan uji regresi sederhana. Data keterampilan membaca pemahaman berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,058. Hasil korelasi menunjukkan koefisien sebesar 0,472 dengan kategori cukup, sedangkan hasil regresi sederhana menunjukkan kontribusi sebesar 22,3% dengan persamaan $\hat{Y} = 27{,}649 + 0{,}586X_1$. Temuan ini menjadi dasar penyajian data hasil penelitian sebelum dilanjutkan pada bagian pembahasan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 17 Sarolangun memiliki peran penting dalam pembelajaran teks prosedur. Hal ini terlihat dari hasil analisis korelasi yang menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,472 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai tersebut berada pada kategori cukup dan menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman memiliki hubungan yang terukur dengan kemampuan siswa dalam memahami dan mengolah informasi pada teks prosedur. Temuan ini memperlihatkan bahwa semakin baik keterampilan membaca pemahaman siswa, semakin besar pula peluang siswa untuk memahami isi, struktur, dan urutan langkah-langkah dalam teks prosedur secara tepat. Dengan demikian, membaca pemahaman tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas reseptif, tetapi juga menjadi dasar penting bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis teks.

Temuan tersebut sejalan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada keterampilan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran teks prosedur. Teks prosedur memiliki karakteristik yang menuntut siswa memahami tujuan, alat dan bahan, serta langkah-langkah kegiatan secara runtut. Apabila siswa tidak mampu memahami informasi dalam bacaan dengan baik, mereka akan mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi bagian-bagian penting dari teks prosedur. Hasil regresi sederhana menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman memberikan kontribusi sebesar 22,3%. Angka ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan siswa dalam pembelajaran teks prosedur, meskipun masih terdapat faktor lain yang turut berpengaruh terhadap capaian belajar siswa.

Secara konseptual, hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa membaca pemahaman merupakan proses aktif dalam membangun makna dari teks. Hakim et al. (2023) dan Purba et al. (2023) menyatakan bahwa seseorang dapat dikatakan memahami bacaan

apabila mampu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan dan memproduksi kembali informasi yang telah dibaca. Pandangan ini sesuai dengan temuan penelitian karena pembelajaran teks prosedur menuntut siswa memahami informasi faktual, urutan tindakan, serta hubungan antarlangkah. Pratiwi et al. (2024) juga menjelaskan bahwa membaca pemahaman mencakup kemampuan memahami isi bacaan secara keseluruhan, menangkap fakta, menemukan ide pokok, melakukan klasifikasi, dan membuat simpulan. Keterampilan-keterampilan tersebut sangat relevan dengan pembelajaran teks prosedur karena siswa harus mampu mengenali tujuan teks, mengidentifikasi alat dan bahan, serta memahami langkah-langkah secara logis.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Putri et al. (2025) yang menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat informasi yang dibacanya. Kesulitan tersebut tampak dalam pembelajaran teks prosedur karena siswa perlu memahami informasi secara berurutan dan rinci. Aulia et al. (2025) juga menemukan bahwa perhatian siswa dalam pembelajaran membaca masih rendah sehingga pemahaman terhadap isi bacaan belum optimal. Kondisi ini memperkuat hasil penelitian bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa yang hanya membaca teks secara permukaan cenderung kesulitan menemukan informasi penting, memahami hubungan antarbagian teks, dan menyimpulkan makna dari teks prosedur.

Temuan penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan penelitian Rikmasari et al. (2025) yang menyatakan bahwa siswa sering mengalami kendala dalam memahami struktur teks prosedur, mengurutkan langkah-langkah, serta menggunakan unsur kebahasaan yang tepat. Meskipun penelitian tersebut lebih banyak menyoroti keterampilan menulis teks prosedur, hasilnya tetap relevan karena kemampuan menulis teks prosedur sangat dipengaruhi oleh kemampuan memahami contoh teks prosedur yang dibaca. Siswa yang tidak memahami struktur dan isi teks prosedur secara baik akan mengalami kesulitan ketika diminta mengenali pola teks atau mengembangkan informasi prosedural. Oleh sebab itu, keterampilan membaca pemahaman dapat dipandang sebagai prasyarat penting dalam penguasaan teks prosedur.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks prosedur di kelas VII SMP. Guru perlu menempatkan kegiatan membaca pemahaman sebagai bagian penting sebelum siswa diarahkan pada

kegiatan menulis atau memproduksi teks prosedur. Pembelajaran dapat diawali dengan kegiatan membaca teks prosedur, mengidentifikasi tujuan, menemukan alat dan bahan, mengurutkan langkah-langkah, serta mendiskusikan ciri kebahasaan yang muncul dalam teks. Strategi seperti membaca terpandu, pertanyaan pemahaman, peta konsep, tabel struktur teks, dan latihan menyusun ulang langkah-langkah prosedur dapat digunakan untuk membantu siswa memahami teks secara lebih sistematis.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keterampilan membaca pemahaman memiliki hubungan dengan keberhasilan pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran teks prosedur tidak cukup hanya menekankan hafalan terhadap struktur teks, tetapi perlu diarahkan pada kemampuan siswa memahami fungsi setiap bagian teks. Pemahaman terhadap tujuan, alat dan bahan, serta langkah-langkah prosedural dapat membantu siswa membangun representasi makna yang lebih utuh. Dengan demikian, penelitian ini memberikan dasar empiris bahwa membaca pemahaman perlu diposisikan sebagai komponen utama dalam pembelajaran teks prosedur, terutama pada siswa kelas VII yang masih berada pada masa transisi dari sekolah dasar ke sekolah menengah pertama.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi keterampilan membaca pemahaman sebesar 22,3% belum sepenuhnya menjelaskan keseluruhan capaian siswa dalam pembelajaran teks prosedur. Masih terdapat 77,7% faktor lain yang tidak dijelaskan oleh variabel ini. Faktor-faktor tersebut dapat berupa penguasaan kosakata, minat baca, motivasi belajar, strategi pembelajaran guru, ketersediaan bahan ajar, kebiasaan membaca, kemampuan berpikir logis, serta pengalaman siswa dalam berinteraksi dengan teks prosedur. Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman merupakan faktor penting, tetapi bukan satu-satunya aspek yang menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran teks prosedur.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan sampel yang hanya melibatkan siswa kelas VII SMP Negeri 17 Sarolangun. Oleh karena itu, generalisasi hasil penelitian ke sekolah lain perlu dilakukan secara hati-hati karena kondisi siswa, lingkungan belajar, serta strategi pembelajaran guru dapat berbeda pada setiap satuan pendidikan. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga data yang diperoleh lebih menekankan hubungan statistik antarkomponen pembelajaran, belum menggambarkan secara mendalam proses siswa ketika memahami teks prosedur. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas, menggunakan pendekatan campuran, serta menambahkan

data kualitatif melalui observasi, wawancara, atau analisis hasil kerja siswa agar gambaran tentang keterampilan membaca pemahaman dalam pembelajaran teks prosedur menjadi lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 17 Sarolangun memiliki peran penting dalam pembelajaran teks prosedur. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa data keterampilan membaca pemahaman berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,058. Hasil korelasi menunjukkan koefisien sebesar 0,472 dengan nilai signifikansi 0,000, sehingga keterampilan membaca pemahaman berada pada kategori hubungan cukup dalam pembelajaran teks prosedur. Hasil regresi sederhana juga menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman memberikan kontribusi sebesar 22,3%. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, mengenali struktur teks, memahami urutan langkah, serta menarik simpulan menjadi aspek penting dalam pembelajaran teks prosedur.

Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan kajian pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek membaca pemahaman dalam materi teks prosedur. Penelitian ini memperlihatkan bahwa membaca pemahaman tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan reseptif, tetapi juga menjadi dasar bagi siswa dalam memahami teks berbasis instruksi secara runtut dan logis. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi guru untuk merancang pembelajaran teks prosedur yang lebih menekankan kegiatan membaca terpandu, analisis struktur teks, identifikasi informasi penting, dan latihan memahami urutan langkah-langkah prosedural. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih luas, membandingkan beberapa sekolah, serta menggunakan pendekatan campuran agar proses siswa dalam memahami teks prosedur dapat tergambar secara lebih mendalam, baik dari sisi hasil tes maupun proses pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiah, R., Hamzah, R. A., Aryanti, R. D., Nurhaliza, S., Parinding, O., & Inartiani, I. (2026). Analisis komponen modul ajar Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka

dan implikasinya terhadap pembelajaran literasi di SD. *Jurnal Edukasi Saintifik, 6*(1), 10–18. https://doi.org/10.56185/jes.v6i1.1171

Arbi, A. P. (2023). Exploring nominalization and adjectivization in Joko Widodo's speech: A morphological analysis. *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities, 1*(3), 81–90. https://doi.org/10.58355/dirosat.v1i3.14

Aulia, H., Chandra, & Kharisma, I. (2025). Analisis menulis teks prosedur pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Psikososial dan Pendidikan, 1*(2), 379–384. https://publisherqu.com/index.php/psikosospen/article/view/2555

Aulia, S. N., Rohmah, S., & Subroto, D. E. W. (2025). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa SD melalui metode cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Padamu Negeri, 2*(1), 38–42. https://doi.org/10.69714/twtydg42

Deswita, T. A., Haryanti, A. S., & Permana, A. (2024). Pengaruh media audiovisual terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 24 Bekasi. *Jurnal Pendidikan Impola, 1*(2), 123–129. https://doi.org/10.70047/jpi.v1i2.127

Diana, A., & Tussolekha, R. (2022). Pelatihan membuat teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pringsewu. *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 6*(2), 125–132. https://doi.org/10.52657/bagimunegeri.v6i2.1876

Giftia, T., Muliyana, F., Mudmainna, & Dilla. (2025). Keterampilan berbicara sebagai pilar literasi lisan dalam Kurikulum Merdeka. *Pedagogical Education and Review of Linguistics, 1*(3), 88–96. https://doi.org/10.58230/pearl.v1i3.383

Hakim, M. N., Bakri, M., & Basri, M. S. (2023). Kemampuan memahami teks bacaan selama pembelajaran daring. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia, 8*(1), 290–300. https://doi.org/10.31943/bi.v8i1.408

Islami, F., & Ulya, R. H. (2025). Pengaruh model project-based learning berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium UNP. *Edu Research, 6*(1), 1388–1398. https://doi.org/10.47827/jer.v6i1.663

Mustafa, A. M., Damayanti, S., & Supraba, A. (2026). Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman menggunakan metode PQRST (*preview, question, read, summarize, test*) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia murid kelas VA SDN 28 Mancani Kota Palopo. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Sastra, 6*(3), 2855–2865. https://doi.org/10.53769/deiktis.v6i3.3948

Pratiwi, A., Makki, M., Istiningsih, S., & Fauzi, A. (2024). Analisis faktor penyebab kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan cerita. *Journal of Classroom Action Research, 6*(3), 596–600. https://doi.org/10.29303/jcar.v6i3.7675

Purba, H. M., Zainuri, H. S., Syafitri, N., & Ramadhani, R. (2023). Aspek-aspek membaca dan pengembangan dalam keterampilan membaca di kelas tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa, 2*(3), 179–192. https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025

Putri, D. C., Nurfadila, D. F. V., Sholihah, H. I., Hidayah, M. N., Walu, Y. M. L., & Yurianta, R. (2026). Penerapan metode praktik langsung dalam pembelajaran teks prosedur pada siswa sekolah dasar. *Hasta Wiyata, 9*(1), 191–202.

Putri, D., Samhati, S., Widodo, M., Ariyani, F., & Rusminto, N. E. (2025). Efektivitas E-LKPD berdiferensiasi dalam pembelajaran menulis teks prosedur berbasis project-based learning pada siswa kelas VII SMP. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia, 8*(1), 40–51. https://doi.org/10.29240/estetik.v8i1.12683

Putri, F. P., & Afnita. (2020). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Bumi* karya Tere Liye dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 9*(3), 9–19. https://doi.org/10.24036/108984-019883

Ratnawati, R., Haslinda, H., & Akhir, M. (2022). Keefektifan penggunaan video pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa sekolah menengah pertama. *AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya, 1*(4), 183–202. https://doi.org/10.51574/aufklarung.v1i4.441

Rikmasari, R., Mujiani, D. S., & Aliza, N. (2025). Upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model reading guide. *Bima Journal of Elementary Education, 3*(2), 64–72. https://doi.org/10.37630/bijee.v3i2.3357

Saragih, S. T. D., & Wuriyani, E. P. (2024). Pengaruh model problem-based learning terhadap kemampuan menulis materi teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Kutalimbaru tahun pembelajaran 2023/2024. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya, 2*(4), 143–153. https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i4.813

Sari, E. I., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik di kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA, 7*(1), 74–82. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.847

Suryadi, E., Milawasri, F. A., & Lustina, L. (2022). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa. *Jurnal Bindo Sastra, 6*(1), 15–26. https://doi.org/10.32502/jbs.v6i1.3503

Umami, F. D., Djunaid, & Firdaus, M. (2023). Kesulitan siswa dalam memahami bacaan di kelas IV SD Negeri 17 Tanjung Batu. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9*(4), 1962–1970. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1473

Wardani, T. D. S., Pangesti, F., & Sudjalil. (2023). Optimalisasi pembelajaran teks prosedur kompleks dalam Bahasa Indonesia melalui penerapan project-based learning dengan media audiovisual. *Jurnal Elementaria Edukasia, 6*(4), 1773–1788. https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7275